

HUBUNGAN ANTARA CITRA TUBUH DAN INTENSITAS PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN KETIDAKPUASAN BENTUK TUBUH PADA REMAJA

Disusun oleh:
Ovi Ambar Taluki Asih
Dosen pembimbing:
Zaki Nur Fatmawati

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Agustus, 2024

Sistematika Presentasi

Pendahuluan

Hasil

Urgensi

Pembahasan

Rumusan masalah

Temuan penelitian

Metode

Manfaat penelitian

Pendahuluan

Citra tubuh (X1)

Citra tubuh adalah persepsi individu terhadap penampilan fisiknya sendiri, termasuk penilaian, pikiran, dan perasaan tentang tubuhnya. Ini mencakup bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri, bagaimana perasaannya terhadap tubuhnya, serta keyakinan dan sikap yang ia miliki mengenai bentuk, ukuran, dan fungsi tubuhnya. Citra tubuh dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti media, budaya, keluarga, teman, dan pengalaman pribadi.

Intensitas penggunaan sosial media (X2)

Intensitas penggunaan sosial media adalah frekuensi dan durasi penggunaan, serta keterlibatan emosional dan ketergantungan pada media sosial. Intensitas penggunaan media sosial merupakan faktor signifikan yang berhubungan erat dengan citra tubuh remaja. Di era digital saat ini, media sosial seringkali menjadi platform yang mempengaruhi kehidupan seseorang. Ketika media sosial menampilkan citra tubuh yang tidak realistis dan sulit dicapai, remaja cenderung membandingkan penampilan fisik mereka dengan teman sebaya.

Ketidakpuasan bentuk tubuh (Y)

Ketidakpuasan bentuk tubuh, adalah perasaan tidak puas atau tidak senang dengan penampilan fisik seseorang, sering dialami oleh remaja. Mereka yang merasakan ketidakpuasan ini biasanya sulit menerima perubahan fisik yang terjadi selama masa pubertas, seperti pertumbuhan tinggi badan, perubahan berat badan, dan perkembangan fitur fisik lainnya. Perasaan ini bisa membuat mereka merasa minder dan tidak percaya diri, terutama jika mereka merasa penampilan tubuh mereka tidak sesuai dengan standar atau harapan, baik dari diri sendiri maupun pengaruh eksternal seperti media dan teman sebaya.



Urgensi

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan sebelumnya terdapat sejumlah temuan penting mengenai ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh di kalangan remaja SMK 2 Antartika Sidoarjo. Hasil survey menunjukkan bahwa remaja mengalami Ketidakpuasan berat badan, kurang percaya diri, Kepedulian terhadap lemak di tubuh, adanya upaya menurunkan berat badan dan perasaan minder. Tingginya angka ketidakpuasan ini menunjukkan bahwa masalah body image atau citra tubuh adalah isu yang signifikan di kalangan remaja di sekolah tersebut, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh R Ramanda, dkk.

Pernyataan penelitian (rumusan masalah)

Manakah yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap ketidakpuasan bentuk tubuh pada remaja: citra tubuh atau intensitas penggunaan media sosial?

yang bertujuan untuk melihat ada atau tidak perbedaan signifikan dalam tingkat ketidakpuasan bentuk tubuh yang dipengaruhi oleh citra tubuh dibandingkan dengan pengaruh media sosial Pada remaja di SMK 2 Antartika Sidoarjo?

Metode

Metode penelitian: Metode kuantitatif

Populasi: siswa kelas X, XI, XII di SMK 2 Antartika Sidoarjo

Teknik pengambilan

sampel: probability sampling

Sampel: 305 Responden

Teknik analisis data: Statistik deskriptif menggunakan SPSS for Windows versi 20.0

Teknik pengambilan

data: Kuisisioner, Menggunakan skala likert dengan mengisi jawaban sangat setuju(SS), setuju(S), tidak setuju(TS), dan sangat tidak setuju(STS)

Metode

Alat ukur penelitian

1. Skala citra tubuh yang diadaptasi dari peneliti sebelumnya berdasarkan aspek citra tubuh menurut Brown, yaitu evaluasi penampilan, orientasi penampilan, kepuasan terhadap bagian tubuh, kecemasan menjadi gemuk dan pengkategorian ukuran tubuh, dengan nilai reliabilitas 0,928
2. Skala pengaruh sosial media untuk mengukur intensitas penggunaan sosial media pada remaja yang telah diadaptasi dari peneliti sebelumnya berdasarkan aspek perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi penggunaan sosial media dengan nilai reliabilitas sebesar 0,829
3. Skala ketidakpuasan bentuk tubuh yang diadopsi dari peneliti sebelumnya berdasarkan aspek-aspek ketidakpuasan bentuk tubuh menurut Rosen dan Reiter yaitu penilaian negatif terhadap bentuk tubuh, perasaan malu terhadap bentuk tubuh ketika berada di lingkungan sosial, body checking, kamuflase tubuh, dan menghindari aktivitas sosial serta kontak fisik dengan orang lain dengan nilai reliabilitas sebesar 0,862

Uji validitas dan reliabilitas

Uji validitas isi dalam penelitian ini dilakukan melalui penilaian profesional secara kualitatif bersama dosen pembimbing, dan remaja (usia 15-19 tahun) yang aktif menggunakan sosial media. Uji validitas konstruk dilakukan dengan memeriksa koefisien korelasi item-total sebesar 0,30. Jika jumlah item tidak memenuhi jumlah yang diharapkan, batas minimum koefisien korelasi item-total dapat diturunkan menjadi 0,25 (Azwar). Uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha, dengan instrumen dianggap reliabel jika memiliki koefisien reliabilitas lebih dari 0,60 (Azwar).

Hasil



Karakteristik sampel penelitian

Tabel 1 Karakteristik sampel penelitian

N	Usia		Gender		Kelas	
		Frequency		Frequency		Frequency
305	15	15	Laki-laki	122	10	41
	16	60	Perempuan	183	11	89
	17	118			12	175
	18	110				
	19	2				

Tabel diatas menunjukkan distribusi usia dan gender dari populasi yang diteliti. Untuk usia 15 tahun, terdapat 122 laki-laki dan 183 perempuan, dengan total 305 individu. Pada usia 16 tahun, terdapat 10 laki-laki dan 11 perempuan, total 21 individu. Usia 17 tahun mencatat 41 laki-laki dan 89 perempuan, total 130 individu. Pada usia 18 tahun, terdapat 60 laki-laki dan 118 perempuan, total 178 individu. Terakhir, pada usia 19 tahun, terdapat 110 laki-laki dan 2 perempuan, total 112 individu. Data ini menunjukkan bahwa populasi laki-laki lebih banyak pada usia 15 dan 18 tahun, sedangkan perempuan dominan pada usia 15 dan 17 tahun.

Hasil



Distribusi frekuensi citra tubuh

Tabel 2 distribusi frekuensi citra tubuh

Kategori	Frekuensi	Presentase
tinggi	83	27,21%
Sedang	195	63,93%
Rendah	27	8,85%
Total	305	100%

Tabel ini menunjukkan distribusi frekuensi dan persentase dari suatu kategori. Terdapat tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tinggi memiliki 83 individu, kategori sedang mencatat 195 individu, dan kategori rendah mencatat 27 individu, dengan total keseluruhan 305 individu.

Hasil



Distribusi frekuensi penggunaan sosial media

Tabel 3 distribusi frekuensi Intensitas penggunaan sosial media

Kategori	Frekuensi	Presentase
tinggi	162	53,11%
Sedang	78	25,57%
Rendah	65	21,31%
Total	305	100%

Tabel ini menunjukkan distribusi frekuensi dan persentase dari suatu kategori. Kategori tinggi memiliki 162 individu atau 53.11% dari total populasi, kategori sedang mencatat 78 individu atau 25.57%, dan kategori rendah mencatat 65 individu atau 21.31%, dengan total keseluruhan 305 individu. Data ini memberikan gambaran tentang distribusi populasi berdasarkan kategori yang ditetapkan, dengan mayoritas individu berada dalam kategori tinggi.

Hasil



Distribusi frekuensi ketidakpuasan bentuk tubuh

Tabel 4 distribusi frekuensi ketidakpuasan bentuk tubuh

Kategori	Frekuensi	Presentase
tinggi	253	82,95%
Sedang	48	15,74%
Rendah	4	1,31%
Total	305	100%

Tabel ini menunjukkan distribusi frekuensi dan persentase dari suatu kategori. Kategori tinggi memiliki 253 individu atau 82.95% dari total populasi, kategori sedang mencatat 48 individu atau 15.74%, dan kategori rendah mencatat 4 individu atau 1.31%, dengan total keseluruhan 305 individu. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas individu berada dalam kategori tinggi, dengan persentase yang signifikan lebih besar dibandingkan dengan kategori sedang dan rendah.



Pengaruh X1*Y



Tabel ini menunjukkan hasil analisis statistik untuk menguji hubungan antara variabel X1 dan Y menggunakan uji Chi-Square (Pearson Chi-Square). Nilai Pearson Chi-Square yang diperoleh adalah 1.114 dengan tingkat signifikansi (p-value) sebesar 0.00. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan secara statistik antara variabel X1 dan Y, karena p-value yang sangat kecil (lebih kecil dari 0.05)

Tabel 5 pengaruh X1 dan Y

X1*Y	Value	Sing
Person C-Square	1.114	0.02

Hasil



Pengaruh X2*Y



Tabel 6 pengaruh X2 dan Y

X2*Y	Value	Sing
Person C-Square	.743	0.00

Tabel ini menunjukkan hasil analisis statistik untuk menguji hubungan antara variabel X2 dan Y menggunakan uji Chi-Square (Pearson Chi-Square). Nilai Pearson Chi-Square yang diperoleh adalah 0.743 dengan tingkat signifikansi (p-value) sebesar 0.00. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan secara statistik antara variabel X2 dan Y, karena p-value yang sangat kecil (lebih kecil dari 0.05)

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara variabel X1 (citra tubuh) dan Y (ketidakpuasan bentuk tubuh), serta antara variabel X2 (intensitas penggunaan media sosial) dan Y (ketidakpuasan bentuk tubuh), yang ditunjukkan oleh nilai Pearson Chi-Square masing-masing sebesar 1.114 dan 0.743 dengan tingkat signifikansi (p-value) sebesar 0.00. Hubungan yang signifikan ini mengindikasikan bahwa baik citra tubuh (X1) maupun intensitas penggunaan media sosial (X2) memiliki pengaruh yang kuat terhadap ketidakpuasan bentuk tubuh (Y). Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang diukur oleh X1 dan X2 memainkan peran penting dalam mempengaruhi ketidakpuasan bentuk tubuh pada remaja, dan hubungan ini tidak terjadi secara kebetulan. Oleh karena itu, kedua variabel ini perlu diperhatikan dalam upaya memahami dan mengelola ketidakpuasan bentuk tubuh pada remaja.

Hasil

1. Pengaruh Signifikan Media Sosial: Intensitas penggunaan media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap ketidakpuasan bentuk tubuh pada remaja, dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan hubungan yang kuat.
2. Peran Bersama Citra Tubuh dan Media Sosial: Baik citra tubuh maupun media sosial mempengaruhi ketidakpuasan bentuk tubuh secara signifikan, tetapi media sosial memiliki pengaruh yang lebih dominan secara individu.

Temuan penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara citra tubuh (X1) dan ketidakpuasan bentuk tubuh (Y), serta antara intensitas penggunaan media sosial (X2) dan ketidakpuasan bentuk tubuh (Y) pada remaja di SMK 2 Antartika Sidoarjo. Nilai Pearson Chi-Square untuk kedua hubungan ini masing-masing sebesar 1.114 dan 0.743, dengan tingkat signifikansi (p-value) 0.00.

Temuan ini mengindikasikan bahwa citra tubuh dan intensitas penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang kuat terhadap ketidakpuasan bentuk tubuh pada remaja. Oleh karena itu, kedua faktor ini perlu diperhatikan dalam upaya mengatasi ketidakpuasan bentuk tubuh pada remaja.

Manfaat penelitian

- Bagi sekolah menengah keatas: Membantu dalam merancang kebijakan yang mendukung kesejahteraan mental siswa dan mengurangi ketidakpuasan tubuh yang dipengaruhi oleh media sosial.
- Bagi guru: Memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa yang menunjukkan tanda-tanda ketidakpuasan bentuk tubuh yang dipengaruhi oleh media sosial
- Bagi siswa atau remaja: Meningkatkan keterampilan kritis dalam menilai konten media sosial dan mengurangi perbandingan sosial yang merugikan.
- Bagi peneliti: diharapkan dapat menjadi gambaran untuk dasar pemikiran pada penelitian selanjutnya



UMSIDA

DARI SINI PENCERAHAN BERSEMI